

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Ekstrakurikuler dan Penerapannya

Kegiatan ekstrakurikuler sebenarnya telah dikenal dalam kurikulum 1975 sebagai kegiatan pengembangan dan minat bakat peserta didik. Dalam hal ini peserta didik dipandang sebagai pribadi yang memiliki potensi yang berbeda-beda yang perlu diaktualisasikan dan membutuhkan kondisi kondusif untuk tumbuh dan berkembang. Mengingat pendidikan karakter yang universal dan syarat dengan muatan nilai-nilai sedangkan alokasi waktu yang tersedia terbatas, maka harus dicarikan upaya lain agar nilai-nilai tersebut terinternalisasi dalam setiap individu peserta didik sehingga tumbuh kesadaran sebagai insan beragama. Dan kegiatan ekstrakurikuler sebagai wahana yang tepat dalam pengembangan pendidikan karakter.¹

Dalam Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20, tahun 2003, pasal 3 disebutkan bahwa: Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia, beriman dan

¹ Linda Friska Apriani, "Karakter Religius," *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2019): 1689–99. 42

bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab.²

Kegiatan ekstrakurikuler adalah wadah pengembangan minat dan bakat siswa.³ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa ekstrakurikuler adalah kegiatan yang tidak dimuat dalam kurikulum. Siswa bebas memilih kegiatan yang disukainya. Waktu kegiatan biasanya dilaksanakan pada sore hari selepas jam pelajaran efektif selesai. Tempat kegiatan juga bisa di lingkungan sekolah atau di tempat lain. Ekstrakurikuler pada dasarnya berasal dari rangkaian dua kata yaitu: ekstra dan kurikuler. Menurut bahasa, kata ekstra mempunyai arti tambahan di luar yang resmi. Sedangkan kata kurikuler, mempunyai arti bersangkutan dengan kurikulum. Sehingga kegiatan ekstra kurikuler dapat diartikan sebagai kegiatan tambahan di luar yang berkaitan dengan kurikulum.

Rohinah M.Noor dalam bukunya yang berjudul Mengembangkan Karakter Anak Efektif di Sekolah dan di Rumah, bahwa: Kegiatan ekstrakurikuler yang selama ini diselenggarakan sekolah merupakan salah satu media yang potensial untuk pembinaan karakter dan peningkatan mutu akademik peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan

² UU RI, “UU No 20 Tahun 2003” 4 (2003): 147–73.

³ Mendiknas, “Permendiknas No 39 Tahun 2008” 76, no. 3 (2008): 61–64.

pendidikan di luar mata pelajaran untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah. Melalui kegiatan ekstrakurikuler diharapkan dapat mengembangkan kemampuan dan rasa tanggungjawab sosial, serta potensi dan prestasi peserta didik.⁴

Hal ini sesuai Permendikbud Nomor 62 Tahun 2014 tentang kegiatan ekstrakurikuler pada pendidikan dasar dan menengah bahwa, kegiatan ekstrakurikuler diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional.⁵

Selanjutnya dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Ekstrakurikuler Pendidikan Dasar dan Menengah disebutkan pula bahwa jenis ekstrakurikuler antara lain sebagai berikut:

⁴ Apriani, "Karakter Religius.", 43

⁵ Kementerian Sekretariat Negara, "Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2014 Tentang Pendidikan Kepramukaan Sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler Wajib Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah," *Permendikbud No 63 Tahun 2014* 53, no. 9 (2019): 1689–99, www.journal.uta45jakarta.ac.id.

1. Krida, misalnya: Kepramukaan, Latihan Kepemimpinan Siswa (LKS), Palang Merah Remaja (PMR), Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), Pasukan Pengibar Bendera (Paskibra), dan lainnya.
2. Karya ilmiah, misalnya: Kegiatan Ilmiah Remaja (KIR), kegiatan penguasaan keilmuan dan kemampuan akademik, penelitian, dan lainnya.
3. Latihan olah-bakat latihan olah- minat, misalnya: pengembangan bakat olahraga, seni dan budaya, pecinta alam, jurnalistik, teater, teknologi informasi dan komunikasi, rekayasa, dan lainnya.
4. Keagamaan, misalnya: pesantren kilat, ceramah keagamaan, baca tulis Al Qur'an, retreat; atau Bentuk kegiatan lainnya.

Kegiatan Ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan, bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan.⁶ Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan, di luar struktur program yang pada umumnya merupakan kegiatan pilihan. Definisi kegiatan ekstrakurikuler, direktorat pendidikan menengah kejuruan adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka,

⁶ Apriani, "Karakter Religius.", 43

dilaksanakan di sekolah atau diluar sekolah agar lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dalam kurikulum.⁷

Berdasarkan beberapa definisi Kegiatan ekstrakurikuler dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan di luar struktur program yang dilaksanakan di luar jam pelajaran biasa agar memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan peserta didik. Dengan demikian kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam pelajaran, yang mana kegiatan Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan utama sebuah institusi sekolah sama halnya dengan kegiatan intra kurikuler.

Pada dasarnya penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler dalam dunia persekolahan ditujukan untuk menggali dan memotivasi peserta didik dalam bidang tertentu. Karena itu, aktivitas ekstrakurikuler itu harus disesuaikan dengan hobi serta kondisi peserta didik sehingga melalui kegiatan tersebut peserta didik dapat memperjelas identitas diri. Kegiatan itu pun harus ditujukan untuk membangkitkan semangat, dinamika, dan optimisme peserta didik sehingga mereka mencintai sekolahnya dan menyadari posisinya ditengah-tengah masyarakat.

⁷ Ria Yuni Lestari, "Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Mengembangkan Watak Kewarganegaraan Peserta Didik," *Untirta Civic Education Journal* 1, no. 2 (2016): 136–52, <https://doi.org/10.30870/ucej.v1i2.1887>.

Kegiatan ekstrakurikuler dalam Kurikulum Berkarakter Bangsa dapat ditemukan dalam program pengembangan diri. Dalam panduan tersebut dijelaskan bahwa pengembangan diri terdiri dari dua jenis kegiatan yaitu bimbingan konseling dan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di sekolah, dapat mendatangkan manfaat terhadap peserta didik, masyarakat dan sekolah. Dengan manfaat tersebut, sekolah bisa menjadi lebih terkenal dan populer dan bahkan bisa dijadikan sebagai tempat promosi sekolah kepada masyarakat. Ekstrakurikuler di sekolah merupakan kegiatan yang bernilai tambah yang diberikan sebagai pendamping pelajaran yang diberikan secara intrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan, di luar struktur program yang pada umumnya merupakan kegiatan pilihan.¹⁴

Berdasarkan beberapa definisi tersebut dapat dimaknai bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan di luar struktur program yang dilaksanakan di luar jam pelajaran biasa agar memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan peserta didik.

Kegiatan ekstrakurikuler yang merupakan seperangkat pengalaman belajar memiliki nilai-nilai manfaat bagi pembentukan kepribadian peserta didik. Adapun tujuan dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah menurut Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan adalah :

1. Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotor

2. Mengembangkan minat dan bakat peserta didik dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif.
3. Dapat mengetahui, mengenal serta membedakan antara hubungan satu pelajaran dengan mata pelajaran lainnya.

Menurut Marco Rettobjaan menyebutkan bahwa tujuan diadakan kegiatan ekstrakurikuler ada 6⁸ yaitu:

1. Menyalurkan dan mengembangkan potensi dan bakat peserta didik agar dapat menjadi manusia yang berkeativitas tinggi dan penuh dengan karya.
2. Melatih sikap disiplin, kejujuran, kepercayaan, dan tanggungjawab dalam menjalankan tugas.
3. Mengembangkan etika dan akhlak yang mengintegrasikan hubungan dengan Tuhan, Rasul, manusia, alam semesta, bahkan diri sendiri.
4. Mengembangkan sensitivitas peserta didik dalam melihat persoalan-persoalan sosial-keagamaan sehingga menjadi insan yang produktif terhadap permasalahan sosial keagamaan.
5. Memberikan bimbingan dan arahan serta pelatihan kepada peserta didik agar memiliki fisik yang sehat, bugar, kuat, cekatan, dan terampil.

⁸ Apriani, "Karakter Religius.", 47

6. Memberi peluang peserta didik agar memiliki kemampuan untuk komunikasi (human relation) dengan baik, secara verbal dan nonverbal.

Tujuan kegiatan ekstrakurikuler di atas selaras dengan tujuan dari program pengembangan diri di Kurikulum Berkarakter Bangsa bahwasannya program pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu bentuk kegiatan dari program pengembangan diri yang dilaksanakan dalam Kurikulum Berkarakter di setiap sekolah dan memiliki tujuan untuk mengembangkan bakat, minat, kreativitas yang dimiliki oleh peserta didik sesuai dengan kondisi setiap sekolah serta untuk menambah wawasan dan pengetahuan pada program kegiatan tertentu. Peserta didik yang berbakat kalau tidak diarahkan dan ditangani secara baik akan mengalami penurunan prestasi. Anak yang berbakat adalah mereka yang memiliki kemampuan umum diatas rata-rata, kreatif dan bertanggung jawab terhadap tugas.

Pengembangan sekolah melalui kegiatan kurikuler atau ekstrakurikuler merupakan upaya untuk mempersiapkan peserta didik agar memiliki kemampuan intelektual, emosional, spiritual, dan sosial. Secara sederhana pengembangan aspek-aspek tersebut bertujuan agar peserta didik mampu menghadapi dan mengatasi berbagai perkembangan dan perubahan yang terjadi

dalam lingkungan pada lingkup terkecil dan terdekat, hingga lingkup yang terbesar.

Luasnya jangkauan kompetensi yang diharapkan itu meliputi aspek intelektual, sikap emosional dan keterampilan menjadikan kegiatan ekstrakurikuler sangat diperlukan guna melengkapi ketercapaian kompetensi yang diprogramkan dalam kegiatan intrakurikuler tersebut.

Sebagai kegiatan tambahan dan penunjang, kegiatan ekstrakurikuler tidak terbatas pada program untuk membantu ketercapaian tujuan kurikuler saja, tetapi juga mencakup pemantapan dan pembentukan kepribadian yang utuh termasuk pengembangan minat dan bakat peserta didik. Dengan demikian program kegiatan ekstrakurikuler harus dirancang sedemikian rupa sehingga dapat menunjang kegiatan kurikuler, maupun pembentukan kepribadian yang menjadi inti kegiatan ekstrakurikuler.

Tujuan program kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan peserta didik, mengenal hubungan antar berbagai mata pelajaran, menyalurkan minat dan bakat serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya. Di sisi lain, pembinaan manusia seutuhnya dalam kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan di sekolah maupun di luar sekolah diharapkan mampu mendorong pembinaan sikap dan nilai-nilai dalam rangka penerapan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dalam kurikulum, baik program inti maupun program non inti.

Mengembangkan minat dan bakat peserta didik, ekstrakurikuler diharapkan juga mampu memupuk bakat yang dimiliki peserta didik. Dengan aktifnya peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler, secara otomatis mereka telah membentuk wadah wadah kecil yang di dalamnya akan terjalin komunikasi antar anggotanya dan sekaligus dapat belajar dalam mengorganisir setiap aktivitas kegiatan ekstrakurikuler. Beberapa jenis kegiatan ekstrakurikuler baik secara perorangan maupun kelompok diharapkan dapat meraih prestasi yang optimal, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

Pengembangan kegiatan ekstrakurikuler adalah pengembangan kepribadian peserta didik. Karena itu, profil kepribadian yang matang atau *kaffah* merupakan tujuan utama kegiatan ekstrakurikuler. Untuk mencapai hal ini tentu tidak mudah dan membutuhkan upaya ekstra keras dengan perencanaan yang matang dan pembiasaan yang berkesinambungan. Pembinaannya pun perlu disesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan dan kemampuan peserta didik. Mereka diharapkan mampu mengembangkan Minat dan Bakat, menghargai orang lain, bersikap kritis terhadap suatu kesenjangan, berani mencoba hal-hal positif yang menantang, peduli terhadap lingkungan, sampai pada melakukan kegiatan- kegiatan intelektual dan ritual keagamaan.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat penulis tegaskan bahwa tujuan kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan, pembinaan sikap dan nilai serta kepribadian yang pada akhirnya

bermuara pada penerapan akhlak mulia. Kegiatan ekstrakurikuler dimaksudkan untuk lebih mengaitkan antara pengetahuan yang diperoleh dalam program kurikulum dengan keadaan dan kebutuhan lingkungan⁹. Jika sebuah pengetahuan tidak dikaitkan dengan kehidupan nyata maka pengetahuan tersebut tidak ada manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari. Lingkungan tempat dimana manusia tinggal pasti membutuhkan orang-orang dengan keahlian khusus/keterampilan yang dimilikinya. Jika seseorang tidak memiliki keahlian, maka dapat dikatakan bahwa manusia tersebut tidak dibutuhkan oleh masyarakat. Artinya tidak dapat berpartisipasi membangun bangsa.

Kegiatan ekstrakurikuler dimaksudkan untuk mencetak siswa siswi yang berkompeten di bidangnya. Sehingga setelah dewasa dan hidup dalam masyarakat akan menjadi manusia yang bermanfaat bagi orang lain, bagi bangsa dan negaranya. Melalui kegiatan ekstrakurikuler, siswa akan digali dan dikembangkan potensi-potensi yang ada pada dirinya agar dapat berkembang lebih baik.

B. Pengertian Pidato dan Jenis-Jenis Pidato

1. Pengertian Pidato

Pidato adalah menuangkan pikiran dengan cara mengucapkannya di depan orang banyak.¹⁰ Pidato biasanya disampaikan dalam acara syukuran, menerima

⁹ Mumuh, Sumarna. 2006. *Perbandingan antara Siswa yang Menjadi Pengurus dan Bukan Pengurus OSIS Dalam Pemanfaatan Waktu Luang dan Prestasi Belajar di SMK N 6 Bandung*. Skripsi UPTK UPI Bandung.

¹⁰ Kamus Besar Bahasa Indonesia, 681.

tamu, peringatan hari besar, dsb.¹¹ Menurut Muhammad Asyur pidato merupakan seni berkata-kata sejak zaman dahulu dengan tujuan membujuk masyarakat untuk kepentingan politik, ekonomi sosial, agama, dan militer.¹² Dari ketiga pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pidato adalah penyampaian pesan di depan orang banyak menggunakan seni bahasa dan gaya bicara untuk mempengaruhi/membujuk audiens agar mengikuti dan mempercayai apa yang disampaikan. Jadi yang dimaksud dengan ekstrakurikuler pidato pada penelitian ini adalah sebuah wadah pengembangan minat dan bakat siswa yang tidak dimuat dalam kurikulum untuk membekali siswa agar memiliki kepercayaan diri dan kemampuan dalam berbicara di depan orang banyak sehingga gagasannya akan lebih mudah tersampaikan dan dipahami oleh audiens. Dalam ekstrakurikuler pidato mencakup jadwal kegiatan, daftar hadir, materi pidato, dan lain sebagainya.

2. Jenis Jenis Pidato

a. Jenis Jenis Pidato Berdasarkan Persiapannya

1) *Impromptu*

Pidato yang disampaikan secara mendadak, tidak ada persiapan sebelumnya.

2) *Manuskrip*

¹¹ Karomani, Keterampilan Berbicara (Ciputat: Matabaca Publishing, 2011).

¹² Yusuf Zainal Abidin, Pengantar Retorika (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 154.

Pidato dengan membaca teks yang sudah ada. Pidato seperti ini kurang menarik perhatian audiens dan terkesan menjenuhkan.

3) *Memoriter*

Pidato yang ditulis terlebih dahulu kemudian dihafalkan. Setelah hafal baru disampaikan di depan orang banyak. Pidato ini mempunyai kelemahan yaitu jika pembicara lupa sebuah kata/kalimat maka pembicara yang tidak pandai menyikapi kesalahannya akan terlihat gugup di hadapan audiens. Apalagi jika pidato ini dilombakan dimana sebelum menampilkan pidatonya, peserta wajib menyerahkan teks pidato. Maka juri memegang teks pidato yang sedang disampaikan oleh peserta pidato sehingga juri dapat melihat sekecil apapun kesalahan kata/kalimat yang disampaikan oleh peserta lomba pidato. Hal ini akan mengurangi nilai pada penampilan pidatonya.

4) *Extempore*

Pidato dengan menyiapkan poin-poin pentingnya saja kemudian dikembangkan sendiri. Biasanya orang-orang yang melakukan pidato seperti ini adalah orang yang sudah terbiasa berpidato/memiliki kemampuan berpidato yang baik.

Jenis Pidato Berdasarkan Isi/ Tujuan:

a. Pidato informatif

Tujuannya menyampaikan informasi.

b. Pidato Persuasif

Tujuannya mengajak audiens supaya mengikuti apa yang disampaikan.

c. Pidato Rekreatif

Tujuannya membuat audien senang/gembira.

1. Tahapan Berpidato

a. *Inventio* (Penemuan)

Yaitu memilih topik yang tepat disesuaikan dengan keadaan audiens.

b. *Disposition* (Penyusunan)

Yaitu menyusun pidato dengan baik.

c. *Elocutio* (Gaya)

Yaitu menggunakan bahasa yang tepat, benar, dan dapat diterima, pilih kata-kata yang jelas dan langsung, sampaikan kalimat yang indah, mulia, dan hidup, dan sesuaikan dengan pesan, khalayak, serta pembicara.

d. *Pronuntiatio* (Penyampaian)

Yaitu berpidato di depan orang banyak dengan memperhatikan vokal, ekspresi dan Bahasa tubuh yang tepat.

2. Kerangka Pidato

a. Pendahuluan /Pembuka

Pendahuluan berfungsi untuk mengantarkan audiens pada materi pidato yang akan disampaikan. Pendahuluan harus memikat audiens.

b. Isi

Isi adalah inti dari materi pidato. Pada bagian ini pembicara harus pandai dalam mengorganisasi materi sehingga materi/pesan dapat sampai kepada audiens.

c. Penutup

Pada bagian penutup ini perlu sampaikan kesimpulan dan harapan pembicara namun dengan bahasa yang dapat diterima audiens dan buatlah pidato yang disampaikan menjadi pidato yang mengesankan bagi audiens. Ciptakan rasa ingin mendengar pidato anda kembali pada hati audiens.

3. Etika berpidato

Etika tidak hanya memandang sesuatu berdasarkan apa yang dilihat namun pada maksud/tujuan dari setiap tindakan tersebut menurut Syamsul Munir Amin.¹³

4. Bentuk-Bentuk Etika:

- a. Sopan
- b. Jujur
- c. Tidak Menghasut

¹³ Amin, Samsul Munir. 2009. *Ilmu Dakwah*, Jakarta, Amzah.

Pidato merupakan salah satu cara untuk menunjang keterampilan berbahasa yang mengajak siswa aktif dan bersungguh-sungguh dalam mengungkapkan gagasannya dengan lisan di depan banyak orang. Ditinjau secara umum pidato memiliki beberapa keunggulan, yaitu:

- 1) dapat mengekspresikan kata-kata yang diungkapkan, berlatih menggunakan lafal dan intonasi secara tepat
- 2) meningkatkan dan melatih daya ingat anak,
- 3) membuat suasana menjadi lebih efektif,
- 4) menciptakan kebiasaan pada siswa untuk dapat saling berbagi, mendengarkan, memberikan masukan serta mau menerima kritik dan saran,
- 5) pendidik bisa berperan dalam mengkondisikan siswa untuk mencari jalan keluar secara bersama-sama pada permasalahan yang muncul,
- 6) tidak membutuhkan media pembelajaran yang banyak,
- 7) setiap siswa memiliki peluang untuk mengungkapkan gagasannya, dengan demikian tiada lagi siswa yang paling mendominasi,
- 8) gagasan atau ide dari para siswa harus menjadi prioritas utama dalam isi pembahasan.

Berdasarkan hasil riset dari Dingding Haerudin, Nunuy Nurjanah, Danan Darajat, dan Farid Rizqi Maulana yang menyebutkan bahwa kemampuan berbicara mahasiswa sebelum menggunakan teknik berpidato (pre-test) masih rendah rata-rata 3.03 dan sesudah menggunakan teknik berpidato (post-test) meningkat rata-

rata 3,45. Diperoleh peningkatan kemampuan berbicara sebelum dan sesudah menggunakan teknik berpidato sebesar 0,42.¹⁴

Ekstrakurikuler pidato dapat menunjang perbendaharaan kata yang bisa dimanfaatkan dalam komunikasi sehari-hari. Keraf dalam bukunya menyebutkan bahwa seseorang yang luas kosakatanya memiliki kemampuan yang lebih dalam memilih kata yang tepat untuk menyampaikan sebuah gagasan.¹⁵ Di samping memiliki pengetahuan tentang bahasa, dengan mengikuti ekstrakurikuler pidato siswa akan memiliki minat dan motivasi untuk menggunakan bahasa secara lebih baik lagi. Siswa juga dapat melakukan tindak berbahasa/praktek menggunakan bahasa dengan baik sehingga kompetensi ranah psikomotorik siswa dalam berbahasa dapat berkembang dengan baik pula.

C. Komunikasi

1. Pengertian Komunikasi

Istilah komunikasi itu sendiri, terkandung makna bersama sama (*common, commonness*:Inggris). Istilah komunikasi (Indonesia) atau *communication* (Inggris) berasal dari Bahasa Latin yang berarti pemberitahuan, dimana si pembicara mengharapkan pertimbangan atau jawaban dari pendengarannya dan ikut mengambil bagian. Kata sifatnya *communis* artinya bersifat umum atau

¹⁴ Dingding Haerudin, Nunuy Nurjanah, Danan Darajat, dan Farid Rizqi Maulana, "Penggunaan Teknik Berpidato untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Sunda pada Perkuliahan Monolog," Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra, Volume 21, Nomor 1, April 2021, pp. 25-36 p-ISSN 1412-0712, e-ISSN 2527-8312, doi: https://doi.org/10.17509/bs_jpbsp.v21i1.36655

¹⁵ Gorys Keraf, Komposisi (Flores: Nusa Indah, 1989), 4.

bersama-sama. Kata kerjanya *communicare* atau berdialog, berunding atau bermusyawarah.¹⁶

Komunikasi adalah proses penyampaian pesan atau ide oleh seseorang kepada orang lain baik dengan bahasa atau melalui media tertentu yang diantara keduanya sudah terdapat kesamaan makna sehingga saling memahami apa yang sedang dikomunikasikan.¹⁷

Kemampuan komunikasi bersifat hadir dimana-mana. Baik di lembaga atau perusahaan karena tiap organisasi pasti membutuhkan orang yang cakap berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan. Kemampuan komunikasi ini berperan penting untuk meningkatkan prestasi individu yang bersangkutan dan lembaga tempat ia bekerja. Seperti dikatakan Thomas Harrell, seseorang professor bidang bisnis di Stanford University, faktor yang paling sering membuat seseorang sukses adalah kesukaan berbicara. Herrel mengemukakan bahwa nyatanya para pemimpin besar adalah komunikator besar.¹⁸

Kafi Kurnia seorang pakar pemasaran mengemukakan bahwa rumus sukses terfokus pada komunikasi. Maklum, zaman ini adalah zaman informasi. Informasi juga yang menggerakkan perubahan. Komunikasi yang baik melahirkan

¹⁶ Anwar Arifin, Ilmu Komunikasi: Sebuah Pengantar Ringkas (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada,2010),19-20

¹⁷ Puspitaningtyas, A. “Pengaruh Komunikasi Orang Tua Dan Guru Terhadap Kreativitas Siswa” Jurnal Proceedings of the ICECRS, Vol.1, No. 1, Oktober 2017, Hal.936

¹⁸ Heri Budianto dan Farid Hamid. Ilmu Komunikasi Sekarang dan Tantangan Masa Depan (Jakarta: Kencana Prenada media Group, 2013), 11-12

transparansi. Kita menjadi lebih terbuka, dan cepat belajar dari kesalahan.¹⁹ Menurut Warren Weaver menyatakan bahwa komunikasi adalah semua prosedur dengan mana pemikiran seseorang dapat mempengaruhi yang lainnya. Menurut Mohammad Zamroni komunikasi merupakan aktivitas yang amat penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan makhluk di dunia, terutama manusia. Karenanya, tidak salah apabila dikatakan bahwa sejarah komunikasi sama tuanya dengan sejarah umat manusia yang akan terus ada sampai akhir masa. Begitu pentingnya komunikasi bagi manusia, sehingga yang menyatakan bahwa tanpa komunikasi kehidupan manusia tidak akan punya arti atau bahkan manusia tidak akan bertahan lama.²⁰

2. Jenis Komunikasi

Komunikasi merupakan proses interaksi untuk berhubungan dari satu pihak ke pihak lain. Dalam lembaran sejarah, awal proses komunikasi berlangsung sangat sederhana dimulai sangat sederhana dimulai dari sejumlah ide yang abstrak atau pikiran dalam otak seseorang untuk mencari data atau menyampaikan informasi, lalu dikemas menjadi sebuah pesan.²¹ Adapun jenis-jenis Komunikasi menurut Anwar Arifin dibagi berdasarkan berikut:

a. Penggunaan media

1) Komunikasi media (beralat)

¹⁹ Heri Budianto dan Farid Hamid. Ilmu Komunikasi Sekarang, 13-14

²⁰ Mohammad Zamroni. Filsafat Komunikasi (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), 4-5

²¹ Fitriana Utami, Public Speaking Kunci Sukses Bicara di depan 15

2) Komunikasi tatap muka (non media)

b. Sifat pesan

1) Komunikasi massa (bersifat umum)

2) Komunikasi persona (bersifat pribadi)

c. Peserta komunikasi

1) Komunikasi persona (berlangsung antara 2 orang)

2) Komunikasi kelompok (berlangsung dalam kelompok)

d. Lokasi atau kawasan

1) Komunikasi internasional

2) Komunikasi regional

3) Komunikasi nasional²²

3. Prinsip Komunikasi

Komunikasi suatu proses di mana dua orang atau lebih membentuk suatu informasi dengan satu sama lain, yang pada gilirannya akan saling pengertian yang mendalam. Terdapat beberapa prinsip komunikasi antara lain:

1. Komunikasi adalah Suatu Proses

Komunikasi adalah suatu proses karena merupakan suatu kegiatan yang terus-menerus, yang tidak mempunyai permulaan atau akhir dan selalu berubah-ubah. Komunikasi juga bukan suatu barang yang dapat ditangkap

²² Anwar Arifin, Ilmu Komunikasi: Sebuah Pengantar Ringkas 29-30

dengan tangan untuk diteliti. Jadi, komunikasi tersebut di samping berubah-ubah juga dapat menimbulkan perubahan.

2. Komunikasi adalah Sistem

Komunikasi terjadi beberapa komponen dan masing masing komponen tersebut mempunyai tugasnya masing-masing. Tugas dari masing-masing komponen itu berhubungan satu sama lain untuk menghasilkan suatu komunikasi.

3. Komunikasi Bersifat Interaksi dan Transaksi

Interaksi adalah saling bertukar komunikasi. Misalnya seseorang berbicara kepada temannya mengenai sesuatu. Kemudian temannya mendengar memberikan reaksi atau komentar terhadap apa yang sedang dibicarakan. Dalam kehidupan sehari-hari banyak kehidupan tatap muka kita terlibat dalam proses pengiriman pesan secara simultan tidak terpisah. Dalam keadaan demikian komunikasi tersebut bersifat transaksi. Sambil menyediakan pesan kita juga menginterpretasikan pesan yang kita terima. Jadi, komunikasi yang terjadi antara manusia dapat berupa interaksi dan transaksi.

4. Komunikasi Dapat Terjadi Disengaja Maupun Tidak Disengaja

Komunikasi yang disengaja terjadi apabila pesan yang mempunyai maksud tertentu dikirimkan kepada penerima yang dimaksudkan. Misalnya seorang pimpinan bermaksud mengadakan rapat dengan kepala-kepala bagian. Apabila pimpinan tersebut mengirimkan pesan yang berisi undangan rapat kepada kepala-kepala bagiannya, maka itu dinamakan komunikasi yang disengaja. Tetapi apabila

pesan yang tidak sengaja dikirimkan atau tidak dimaksudkan untuk orang tertentu untuk menerimanya maka itu dinamakan komunikasi tidak disengaja.²³

3. Tipe Komunikasi

Berdasarkan tipe komunikasi dibagi menjadi empat macam tipe, yakni:

a. Komunikasi dengan Diri Sendiri (*Intrapersonal Communication*)

- i. Komunikasi dengan diri sendiri adalah proses komunikasi yang terjadi di dalam diri individu atau dengan kata lain proses berkomunikasi dengan diri sendiri. Proses komunikasi disini karena adanya seseorang yang memberi arti terhadap suatu objek yang diamatinya atau terbentuk dalam pikirannya, objek dalam hal ini bisa saja dalam bentuk benda, kejadian, alam, peristiwa, pengalaman, fakta yang mengandung arti bagi manusia, baik yang terjadi di luar maupun dalam diri seseorang.

b. Komunikasi antar Pribadi (*Interpersonal Communication*)

- i. Komunikasi antarpribadi ialah proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang atau lebih secara tatap muka. Komunikasi antar pribadi dinilai sangat efektif untuk merubah perilaku orang lain, bila terdapat persamaan mengenai makna yang dibincangkan. Tanda khusus yang ada di komunikasi antar pribadi ini terletak pada arus balik langsung. Arus balik tersebut

²³ Hafied Cangara, Pengantar Ilmu Komunikasi (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003),19-

memiliki daya tangkap yang mudah untuk komunikator baik secara verbal dalam bentuk kata maupun non verbal dalam bentuk bahasa tubuh seperti anggukan, senyuman, mengernyitkan dahi dan lain sebagainya.

c. Komunikasi Publik (*Public Communication*)

- i. Komunikasi public bisa disebut komunikasi pidato, komunikasi kolektif, komunikasi retorika, public speaking dan komunikasi khalayak. Apapun namanya, komunikasi publik menunjukkan suatu proses komunikasi dimana pesan-pesan disampaikan oleh pembicara dalam situasi tatap muka di depan khalayak yang lebih besar.

d. Komunikasi Massa (*Mass Communication*)

- i. Komunikasi massa dapat didefinisikan sebagai proses komunikasi yang berlangsung di mana pesannya dikirim dari sumber yang melambang kepada khalayak yang sifatnya massal melalui alat-alat yang bersifat mekanis seperti radio, televise, surat kabar dan film.²⁴

4. Fungsi Komunikasi

Komunikasi begitu penting dalam hidup manusia, maka Harold Lasswell mengemukakan bahwa fungsi komunikasi antara lain:

²⁴ Hafied Cangara, Pengantar Ilmu Komunikasi, 30-36

- 1) Manusia dapat mengontrol lingkungannya
- 2) Beradaptasi dengan lingkungan tempat mereka berada
- 3) Melakukan transformasi warisan sosial pada generasi berikutnya.

